



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SD SWASTA GKPS SARIBUDOLOK T.P 2024/2025

THE EFFECT OF INQUIRY LEARNING METHOD ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN GRADE V SCIENCE LESSONS AT GKPS SARIBUDOLOK PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR

Sondang Mawarni Manalu

Prodi PGSD FKIP Universitas Quality , Jln Ringroad-Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Kode Pos 12345, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi Sistem Pernapasan Manusia kelas V SD SWASTA GKPS SARIBUDOLOK. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode eksperimen. Dan instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes essay yaitu melihat hasil kemampuan siswa. Penelitian ini menggunakan 2 kelas sampel V-A 35 orang siswa dan V-B 32 orang siswa. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan metode *Inquiry* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diketahui bahwa kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Inquiry* memperoleh nilai rata-rata 77,125, termasuk kriteria tinggi, sedangkan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 66,428 termasuk kriteria rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang Signifikan penggunaan metode *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusi akelas V SD SWASTA GKPS SARIBUDOLOK Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Metode Konvensional, Metode *Inquiry*, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using the Inquiry method on student learning outcomes in science and science learning material on the Human Respiratory System for class V PRIVATE SD GKPS SARIBUDOLOK. The method used by researchers is the experimental method. And the instrument used in the research is an essay test, which looks at the results of students' abilities. This research used 2 sample classes, V-A, 35 students and V-B, 32 students. The experimental class is taught using the Inquiry method and the control class uses conventional learning. Based on the research results, it can be seen that students' learning outcomes using the Inquiry method obtained an average score of 77.125, including high criteria, while students who used conventional learning methods obtained an average score of 66.428, including low criteria. So it can be concluded that there is a significant influence of the use of the Inquiry method on student learning outcomes in science and science learning Human Respiratory System material for class V PRIVATE SD GKPS SARIBUDOLOK Academic Year

2024/2025.

Keywords: *Conventional Method, Inquiry Method, Learning Outcomes, IPAS*

PENDAHULUAN

Metode inquiry adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah di dapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003:234). Senada dengan pernyataan ini, metode inquiry menurut Suryosubroto (2002:192) adalah perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data dan menganalisis data, menarik kesimpulan dan sebagainya. Jadi, inquiry adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Berdasarkan definisi inquiry di atas, dapat dikatakan bahwa inquiry merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman, mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan data/informasi, mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menganalisa hasil percobaan, dan membuat kesimpulan. Tujuan utama inquiry adalah untuk membantu kemandirian peserta didik dalam mengadakan penyelidikan melalui disiplin berfikir yang benar. Peserta didik diharapkan dapat menyelidiki mengapa suatu peristiwa dapat terjadi serta mengumpulkan dan mengolah data secara ilmiah untuk mencari jawabannya.

Inquiry merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga berpeluang untuk mengembangkan keterampilan dalam proses intelektual dan ilmiah dengan lebih luas sehingga memperoleh pencapaian pembelajaran yang diharapkan. Inquiry adalah kegiatan peserta didik agar peserta didik bisa untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman gagasan ilmiah, serta mendorong peserta didik membangun pemahaman tentang konsep-konsep yang didapat melalui pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.

Metode pembelajaran *Inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya, Yoki Ariyana, Dkk (2018:30).

Langkah-langkah metode *inquiry* adalah sebagai berikut:

1. Adanya problem yang akan dipecahkan, Masalah itu dapat dinyatakan sebagai pernyataan atau pertanyaan.

2. Jelas tingkat atau kelasnya, dinyatakan dengan jelas tingkat peserta didik yang akan diberi pelajaran.
3. Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas.
4. Alat dan bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan.
5. Diskusi pengarahan berwujud pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik, sebelum para peserta didik melakukan kegiatan penemuan.
6. Keadaan metode penemuan oleh peserta didik berupa kegiatan penyelidikan atau percobaan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip ataupun generalisasi yang ditetapkan.
7. Proses berpikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya "mental operation" peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan.
8. Pertanyaan yang bersifat "*open ended*" perlu diberikan berupa pertanyaan yang mengarah kepada pengembangan kegiatan penyelidikan yang dilakukan oleh peserta didik.
9. Catatan pendidik meliputi penjelasan tentang bagian-bagian yang sulit dari pelajaran, dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasilnya, terutama jika kegiatan penyelidikan mengalami kegagalan atau tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Agar teknik *inquiry* dapat dilaksanakan dengan baik, memerlukan kondisi belajar sebagai berikut:

1. Menciptakan situasi kondisi yang fleksibel (tidak terlalu kaku) dalam interkasi belajar dan peserta didik belajar dari perasaan takut dan tekanan.
 2. Kondisi lingkungan yang dapat memancing gairah intelektual dan semangat belajar yang tinggi.
 3. Pendidik mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan responsif.
- Adapun kelebihan menggunakan metode inquiry, menurut Zainal Aqib dan Ali Murtdlo (2016) antara lain sebagai berikut:
1. Mendorong peserta didik berfikir secara ilmiah dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
 2. Mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif dan intuitif dan bekerja atas dasar inisiasi sendiri.
 3. Menumbuhkan sikap objektif, jujur, dan terbuka.
 4. Peserta didik akan mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.
 5. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.



6. Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
7. Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
8. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017:86) berpendapat bahwa jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah populasi itu sendiri. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi atau sampel total yang berjumlah 67 siswa kelas V SD Swasta GKPS Saribudolok. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran *inquiry* yang akan dibuktikan dengan nilai test.

Ditinjau dari cara penelitiannya yaitu peneliti secara sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya, maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:161) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jadi, jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksperimen semu* atau *Quasi Experimen*. Menurut Sudarmayanti dan Syarifudin, penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan kontrol ketat. Menurut Yatim Riyanto, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Test dan Post test Control Group Design*, satu kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan pemberian soal-soal dan penilaian berbasis Metode *inquiry* mata pelajaran IPAS sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan soal-soal dan penilaian berbasis Metode Konvensional. *Test* awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai soal yang telah dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua soal-soal pelajaran sudah dapat dikuasai oleh peserta didik. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas

Metode Inquiry : merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu,

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan serta membandingkan apa yang peserta didik temukan.

2. Variabel Terikat

Hasil Belajar : Variabel ini mencerminkan pencapaian siswa dalam memahami dan menguasai materi Sistem Pernapasan Manusia dalam mata pelajaran IPAS.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument yang akan digunakan penelitian ini adalah instrument Tes. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jadi, dari penjelasan di atas bahwa Instrumen penelitian ialah untuk mengukur dan mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah diolah/dibuat. Perangkat soal tes dibuat sama yang terdiri dari soal berbentuk essay tes sebanyak 5 butir soal. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Analisis data yang dilakukan berdasarkan Pre Test dan Post Test yang telah dilakukan peneliti pada prosedur penelitian :

1. Analisis data Pre Test

Yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata.

2. Analisis data Posttest.

Yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata antara dua faktor posttest pada kelas yang diajarkan dengan metode pembelajaran Inquiry kemudian dilakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tinjauan sekolah dan meminta izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas V-A kemudian guru kelas V-B untuk diberi izin melakukan penelitian. Peneliti mengantarkan surat kepada pihak sekolah bahwasannya peneliti akan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah dan wali kelas V-A dan V-B, peneliti melaksanakan penelitian pada Senin, 04 November 2024. Pada saat melakukan *pre test* di kelas V-A semua siswa hadir dan wali kelas V-A bepesan kepada siswa dan peneliti agar tidak ribut dan mengerjakan soal yang telah peneliti bagikan. Setelah itu, wali kelas V-A pergi ke kantor guru agar peneliti dapat fokus mengamati siswa saat mengerjakan soal tersebut.

Pada kelas V-B semua siswa hadir. Kedua kelas yang diberikan tes dianggap memiliki kemampuan yang setara. Untuk mengetahui kesetaraan kemampuan siswa dalam kedua kelas itu maka dilakukan analisis data yaitu *Pre Test* dengan menghitung rata-rata.

Setelah mendapatkan kesetaraan hasil kemampuan siswa dari dua kelas tersebut maka peneliti menentukan kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Yang menjadi kelas Eksperimen yaitu kelas V-B dan kelas Kontrol adalah kelas V-A. Kemudian pembelajaran di kelas V-B melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Inquiri* dengan materi sistem pernapasan manusia dan di kelas V-A menggunakan pembelajaran konvensional dengan materi Sistem Pernapasan Manusia. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, peneliti pun memberikan *post tes* untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas V-B dan V-A setelah dilakukan pembelajaran. Setelah data hasil belajar siswa didapatkan melalui *post test*, maka dilaksanakan analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas data dan uji perbedaan rata-rata serta uji hipotesis.

Hasil penelitian ini terdiri dari hasil tes awal (*pre test*) kelas V-B dan kelas V-A. Setelah itu peneliti menguraikan data hasil penelitian *post test* yang terdiri dari deskripsi data hasil belajar kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiri* dan deskripsi data hasil belajar kelas yang diajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional. Data hasil belajar akan dijadikan sebagai acuan mana yang lebih baik yang diajarkan dengan menggunakan metode *inquiri* atau pembelajaran yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan perhitungan statistik untuk data kelas Eksperimen (*Inquiri*) dan kelas Kontrol (Konvensional) diperoleh $X_{hitung} = 23,6212 > X_{tabel} = 7,815$ berdasarkan kriteria pengujian statistik χ^2 bahwa χ^2 dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (6-3)$ didapat $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,815$. Ternyata χ^2 berada di luar daerah H_0 sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V dengan menggunakan metode *Inquiri* ada pengaruh yang signifikan dari pada dengan menggunakan pembelajaran Konvensional di SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025 semester ganjil di kelas V-A dan kelas V-B yang jumlah siswa sebanyak 67 siswa. Peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran di kelas V-A dan kelas V-B. Kelas V-A yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Konvensional dengan materi sistem pernapasan manusia. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan tes awal sehingga di peroleh data tes awal dengan rata-rata nilai kelas V-A = 59,5142 dan kelas V-B = 44,0625. Berdasarkan tabel Data nilai *Pre test* kelas kontrol dan eksperimen kemudian diubah ke dalam bentuk diagram batang untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar awal siswa memperoleh nilai rata-rata 44,062 setelah menggunakan metode pembelajaran *Inquiri* hasil belajar IPAS siswa memperoleh nilai rata-rata 77,125 di kelas V SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Hasil belajar awal siswa memperoleh nilai rata-rata 59,514 setelah dilakukan pembelajaran konvensional hasil belajar IPAS siswa memperoleh nilai rata-rata 66,428 di kelas V SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiri* pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pernapasan Manusia di kelas V SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullrahman. 2015. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto, 2016. *Teori belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet.IV; Jakarta: Kencana.
- Akbar, F., & Gantaran, A. 2022. Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran PAI. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 107-116.
- Asep dan Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressido.
- Ariyana, Yoki. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Astuti, Siwi Puji. 2017. *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. *Jurnal Formatif*. 5(1): 71-73.
- Asyafah, abas. 2019. Menimbang Metode Pembelajaran. *Journal Of Islamic Education* 6(1): 22.
- Budiyanto, Agus Krisno. 2017. *SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- Damayanti, Ida. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar*. *JPGSD*.2(3): 39 - 43.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa*. Yogyakarta: Deepblish.